

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Indriantoro dan Supomo (2002: 12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 4 variabel independen.

1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Kabupaten Gresik Wilayah Utara dimana data responden diperoleh dari KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:72 dalam Kusuma, 2012). Populasi yang menjadi subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002:72 dalam Kusuma, 2012). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling*, yaitu dengan *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009) dalam Miladia (2010: 37), dimana responden yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi dalam lingkungan pengawasan KPP Kabupaten Gresik Wilayah Utara. Alasan pemilihan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mempermudah proses pengambilan sampel. Penentuan jumlah sampel penelitian berdasarkan pada pernyataan Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500.

1.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjektif yang berupa tanggapan dari responden melalui angket (kuisisioner). Pada penelitian ini digunakan data primer berupa kuisisioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuisisioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Kabupaten Gresik Wilayah Utara.

1.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 1999).

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner personal (*Personal Administrated Questionnaires*), yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan tertulis yang ditujukan pada responden yang berada di dalam unit observasi (Indrianto dan Supomo, 1999). Dalam proses pendistribusian kuisisioner ini peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tata cara pengisian dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Teknik pengambilan data ini dilakukan secara langsung pada responden. Selain itu, peneliti juga menyertakan foto kopi kartu NPWP responden untuk memperkuat identitas para responden.

1.6. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan (X1), persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X2), kualitas pelayanan fiskus (X3), dan persepsi atas konflik pajak (X4).

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

1.6.2. Definisi Operasional

1.6.2.1. Pengetahuan dan Pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman pajak adalah seseorang mengetahui dan memahami segala peraturan mengenai hak dan kewajiban dalam membayar pajak. Dalam penelitian ini pengetahuan dan pemahaman wajib pajak diukur dengan indikator yang diperkenalkan oleh Widayati dan Nurlis, 2010), yaitu Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan, Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan, Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training.

1.6.2.2. Efektivitas Sistem Perpajakan

Program peningkatan kepatuhan wajib pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak yaitu dengan berusaha menciptakan sistem-sistem perpajakan yang baru guna memudahkan wajib pajak dalam mendaftar, membayar, dan melaporkan pajaknya. Indikator dalam penelitian ini merupakan replikasi dari kuisisioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010), yaitu proses pembayaran pajak, pengisian SPT melalui *e-SPT* dan pelaporan melalui *e-Filing*, penyampaian SPT melalui dropbox, *Update* peraturan pajak terbaru secara online lewat internet, pendaftaran NPWP melalui *e-Register*, dan pembayaran melalui *e-Banking*.

1.6.2.3. Kualitas Pelayanan Fiskus

Pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan diukur dengan indikator yang digunakan oleh Lewa (2009), yaitu fiskus (aparatus pajak) bekerja secara transparan, fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan), fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan, menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan, fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak.

1.6.2.4. Konflik Pajak

Konflik yang terjadi dalam penelitian ini adalah ketidakpercayaan wajib pajak terhadap fiskus sehingga wajib pajak menentang untuk membayar pajak dan wajib

pajak tersebut juga ingin menggunakan uang pajaknya untuk kepentingan pribadinya, seperti fenomena kasus penggelapan pajak yang dilakukan Gayus. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian Supriyadi dan Suminarsasi (2011), yaitu Penerapan tarif pajak dan pentingnya kerjasama yang baik antar fiskus dan wajib pajak, Penggelapan pajak dianggap beretika karena pelaksanaan hukum yang mengaturnya lemah dan terdapat peluang terhadap WP dalam melakukan praktik penggelapan pajak, Integritas atau mentalitas aparat pajak/fiskus dan pejabat pemerintah yang buruk serta pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak, Konsekuensi melakukan penggelapan pajak dan diterapkan pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi adanya kecurangan.

1.6.2.5. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmanto dalam Rahayu (2010: 138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010) yaitu Konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, Informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, Informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak, Membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

1.6.3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan, persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, persepsi atas kualitas pelayanan fiskus, persepsi atas konflik pajak, dan kepatuhan wajib pajak adalah skala tingkat (*likert*) 5 point untuk 5 pertanyaan dengan pola sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) Angka 4 = Setuju (S)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS) Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

1.7. Teknik Analisis Data

1.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang bertujuan untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2005:19).

1.7.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan kuisioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuisioner.

1.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2005: 45). Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, jika hasil korelasi antara tiap pertanyaan dengan skor total menunjukkan hasil signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,3$, maka dinyatakan valid (Azwar, 2007:179 dalam Nugraha, 2012).

1.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuisioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach'Alpha* $\geq 0,60$ (Ghozali, 2005:41).

1.7.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1.7.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2005) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.

1.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005: 91). Deteksi adanya multikolinieritas dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* $< 0,10$.
2. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

1.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005:105). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2005:105).

Dasar pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut : (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah

terjadi heterokedastisitas, dan (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

1.7.4. Uji Regresi Linear

1.7.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2005:82) analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan

X_2 = persepsi atas efektivitas sistem perpajakan

X_3 = persepsi atas kualitas pelayanan

X_4 = persepsi atas konflik pajak

e = *error*

1.7.4.2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

1.7.5. Uji Hipotesis

1.7.5.1. Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikansi antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

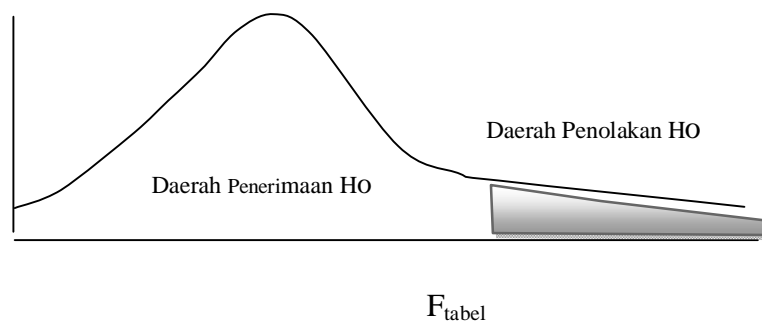
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva distribusi F

1.7.5.2. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial.

Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%.

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

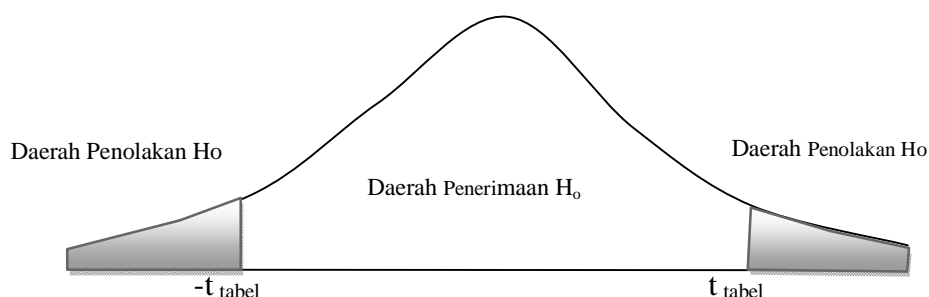
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t